



MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI MEDIA *LOOSE PARTS* PADA ANAK KELOMPOK B DI RA AL QUR'AN SUNAN KALIJAGA NGENEP KARANGPLOSO

Irmawati¹, Ari Kusuma Sulyandari², Ika Anggraheni³
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang
e-mail: 22001014016@unisma.ac.id¹, ari.kusuma@unisma.ac.id²,
ika.anggraheni@unisma.ac.id³

Abstract

The first five years are a golden age for the growth and development of every child, particularly their motor skills. Physical motor skills are divided into two types: fine motor skills and gross motor skills. Fine motor skills involve the balance of the child's fine muscles and coordination of the senses, as the child's body at this age is still very flexible and can be well-directed. Loose parts media are materials based on natural elements taken from the surrounding environment and used intentionally to support learning activities. The aim of this research is to describe the planning process of play activities using loose parts to enhance fine motor physical learning in group B children at RA Al-Qur'an Sunan. It also aims to describe the results of improved fine motor physical learning using loose parts in group B children at RA Al-Qur'an Sunan Kalijaga Ngenep Karangploso. This study employed a classroom action research (CAR) method based on Kurt Lewin's model. The research consisted of three cycles, each including the stages of planning, action, observation, and reflection. The research subjects were 14 group B students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed qualitatively in a descriptive manner. The results of the study showed a significant improvement in children's fine motor skills after conducting activities using loose parts media. The satisfactory results were observed in the third cycle, with a success rate of 90.4%, classified as developing very well.

Kata Kunci: motorik halus, media loose parts, anak usia 5-6 tahun

A. Pendahuluan

Lima tahun pertama merupakan masa emas bagi perkembangan motorik anak. Perkembangan motorik anak terbagi menjadi 2 yaitu motorik halus dan motorik umum. Perkembangan keterampilan motorik halus dimulai sejak dini. Keterampilan motorik halus melibatkan keseimbangan otot kecil tangan dan koordinasi mata. Hal ini dikarenakan pada usia ini tubuh anak masih sangat fleksibel dan dapat terarah. Selain asyiknya bereksplorasi dan merasa takut, semua gerakan yang diajarkan kepada anak bisa dianggap sebagai permainan yang menyenangkan (Halimah, 2019). Raudhatul

Athfal Al Qur'an Sunan Kalijaga adalah lembaga pendidikan yang di bawah kementerian agama, RA yang berlokasi dusun genitri desa ngenep kecamatan karangploso. Memiliki 1 kepala sekolah, 3 guru dan 1 karyawan sekolah. Jumlah murid kelompok B sebanyak 14 murid di antaranya 3 perempuan dan 11 laki-laki serta 10 anak di kelompok A. Berdasarkan hasil penelitian awal pada bulan Juli tahun 2024 yang dilakukan peneliti pada anak kelompok B di RA Al Quran Sunan Kalijaga melalui teknik observasi dan wawancara secara formal ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran yakni kurangnya pembelajaran fisik motorik khususnya pada motorik halus anak dan kurangnya metode aktivitas motorik halus anak, umumnya guru masih menggunakan LKA (lembar kerja anak), menurut guru dengan menggunakan lembar kerja anak setiap hari anak bisa membedakan antara menebali garis, membedakan huruf dan angka, hal ini membuat anak berkembang dengan baik serta berpikir secara cerdas.

Keadaan fisik motorik halus anak kurang berkembang dengan baik karena dapat dilihat dari aktivitas belajar anak yang menggunakan lembar kerja anak setiap hari, hal ini menyebabkan perkembangan motorik halus anak jadi terhambat tanpa adanya stimulus yang baik. Motorik halus anak haruslah dilatih sejak dini guna mengembangkan otot-otot kecil. Perkembangan gerak motorik halus anak dapat meningkatkan pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil. Otot dan syaraf inilah yang akan mampu mengembangkan gerak motorik halus, seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menulis, dan lain-lainnya. Motorik halus dapat dikatakan berkembang dengan baik apabila pengaturan waktu yang tepat, maka keterampilan motorik halus dapat dikatakan berkembang dengan baik jika koordinasi yang baik membimbing anak menuju keterampilan aritmatika yang tepat. Teori ini menekankan bahwa koordinasi yang tepat sangat penting dalam perkembangan motorik halus, karena hal ini membantu anak dalam menguasai keterampilan aritmatika dengan lebih tepat dan efektif menurut Sulyandari, (2022).

Menurut pendapat Ulfa (2021), fisik motorik sangatlah penting karena sangat berhubungan dengan gerakan tubuh yang melibatkan otot, saraf, dan otak. Kemampuan motorik halus ini berhubungan dengan fisik yang melibatkan otot kecil seperti koordinasi antara mata dan tangan. Kemampuan motorik halus dapat dilatih dan dikembangkan melalui aktivitas dan stimulasi yang dilakukan secara terus-menerus. Motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja

Dewantara: Volume 6 Nomor 2 Tahun 2024 36

dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan atau gerakan pergelangan tangan yang tepat pendapat ini dikemukakan oleh Anggraheni, (2019). Penelitian ini sangatlah penting untuk mengembangkan aspek fisik motorik terutama motorik halus, dengan menggunakan media *loose parts* sebagai alat untuk bermain dengan anak, supaya mereka tidak bosan menggunakan lembar kerja anak (LKA).

B. Metode

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan deskriptif kualitatif sebagai analisis data. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada semester ganjil Tahun ajaran 2024-2025 yang dilaksanakan bulan Juli 2024. Kegiatan observasi tersebut dilaksanakan setiap hari selama belajar efektif pada pukul 07.30-10.00 WIB. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelompok B di RA Al Qur an Sunan Kalijaga, Dusun Genitri Desa Ngenep Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Peneliti mengambil data anak sebanyak 14 anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 3 anak perempuan dan Guru kelompok B sebagai wali kelasnya. Sumber data diambil dari penelitian ini adalah guru RA kelompok B, data yang diambil yaitu RPP, proses kbm dan lembar kerja anak. Sumber data lain pada penelitian ini adalah anak RA kelompok B. Data yang diambil adalah aktivitas belajar anak saat menggunakan lembar kerja, kemampuan fisik motorik halus, dan kegiatan belajar mengajar saat menggunakan *loose parts*.

Penelitian tindakan menurut Kurt Lewin terdiri dari empat komponen kegiatan yang dipandang sebagai satu siklus yaitu diawali dengan tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi sehingga dalam penelitian ini mengambil 3 siklus dalam penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penelitian mengadakan secara langsung ke lapangan untuk melakukan instruksi dan wawancara kepada informan, melakukan pengamatan (observasi) situasi dan kondisi sekolah serta menggali data melalui dokumentasi sekolah. Teknik analisis data dalam penelitian ini diantaranya data kualitatif (data hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif deskriptif) dan data kuantitatif (merumuskan data hasil dari jumlah data). Penelitian ini memakai teknik pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi data.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Pembelajaran Fisik Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Pada Anak Kelompok B di RA Al Qur'an Sunan Kalijaga Ngenep Karangploso

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini berfokus pada perencanaan media *loose parts* untuk meningkatkan fisik motorik halus anak usia 5-6 tahun pada anak kelompok B di RA Al Quran Sunan Kalijaga. Nicholson dalam Siantajani (2020) menggambarkan *loose parts* sebagai “variabel” yang menyediakan contoh-contoh seperti material dan bentuk, bau-bau dan fenomena fisik lainnya seperti listrik, magnet dan gravitasi; media gas dan cairan; suara, musik, gerakan; reaksi kimia, masakan dan api; orang, taman, kata, konsep, ide, dengan semuanya itu anak senang bermain, bereksperimen, menemukan dan menjadi senang.

PTK pada kali ini, berfokus dengan menggunakan media *loose parts* untuk meningkatkan fisik motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di RA Al Quran Sunan Kalijaga Karangploso. Pembelajaran di sekolah tidak seharusnya memakai LKA (lembar kerja anak) saja, karena menurut pendapat Eko dan Nadar (2021) bahwa anak usia dini biasanya memiliki kelebihan tenaga, sehingga harus disalurkan melalui aktivitas. Anak usia dini memiliki beberapa karakteristik diantaranya yaitu unik, egosentris, aktif dan energik, eksploratif dan jiwa petualang, spontan, senang dan fantasi, masih mudah frustrasi, serta daya perhatian yang pendek. Pada pra siklus peneliti merencanakan 2 kegiatan yaitu mewarnai gambar sayur sawi dan kolase biji jagung dilakukan pada hari Kamis, 29 Juli 2024. Kegiatan pembelajaran pra siklus ini anak-anak masih diberikan contoh oleh guru pada saat mewarnai gambar sawi dan tidak dibiarkan mandiri, guru juga membantu mereka dalam membuat tulisan “jagung” di kertas HVS, ini artinya guru belum sepenuhnya mempercayai kemandirian muridnya. Guru sebaiknya membiarkan mereka belajar dengan mandiri supaya bisa mengasah potensi fisik motorik terutama motorik halus seperti meremas kertas, merobek, menggambar, menulis dan lainnya sesuai dengan pendapat Putrisari (2024).

Menurut pendapat Ulfa (2021), fisik motorik sangatlah penting karena sangat berhubungan dengan gerakan tubuh yang melibatkan otot, saraf, dan otak. Kemampuan motorik halus ini berhubungan dengan fisik yang melibatkan otot kecil seperti koordinasi antara mata dan tangan. Kemampuan motorik halus dapat dilatih dan dikembangkan melalui aktivitas dan stimulasi yang dilakukan secara terus-menerus.

Dewantara: Volume 6 Nomor 2 Tahun 2024

Kegiatan siklus I ini dilakukan pada hari Kamis, 1 Agustus 2024 peneliti merencanakan media *loose parts* dengan menggunakan bahan yang lunak yaitu plastisin untuk kegiatan membentuk kreasi daun bayam, dengan plastisin ini mereka dengan mudah meremas-remas. Peneliti memakai bahan plastisin supaya mudah saat diremas, dengan meremas dapat menstimulasi fisik motorik terutama motorik halus anak. Pemilihan media haruslah sangat menarik perhatian anak-anak, hal ini dikarenakan anak masih dalam tahap eksplorasi yang artinya masih dalam kegiatan mengamati. Menurut paparan Rizkiawanti, (2022) ide kreatif sering muncul dari eksplorasi atau penjelajahan individu terhadap sesuatu.

Eksplorasi dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk melihat, memahami, merasakan, dan membuat menarik mereka. Tahap eksplorasi anak saat berkenalan dengan *loose parts* untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Anak menjelajahi benda yang beragam tekstur, warna, bentuk dan ukuran. Bereksplorasi anak dapat menggunakan seluruh panca indranya dengan menyentuh, merasakan, membau, mencampur, membandingkan apa yang mereka lihat, selain itu anak bisa menanyakan hasil penemuan tersebut dan mengumpulkan informasi sehingga anak dapat memecahkan masalah sendiri. Kegiatan siklus II ini dilakukan pada hari Jumat, 9 Agustus 2024 peneliti merencanakan untuk membuat kreasi buah-buahan dari bahan yang sama yaitu plastisin berbagai warna. Pada saat kegiatan di dalam kelas ada anak yang berebut plastisin dengan temannya, karena yang merebut plastisin ini masih kurang plastisin yang diberikan oleh peneliti meskipun sudah dibagi sama rata semuanya. Anak pada dasarnya masih dalam proses tumbuh kembang yang dimana memiliki keunikan di setiap pertumbuhan dan perkembangannya.

Anak usia kisaran 0-6 tahun memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang sangat luar biasa pesatnya, sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya sesuai pendapat dari Pratami (2022). Kegiatan siklus III ini dilakukan pada hari Senin, 11 Agustus 2024 peneliti memakai media *loose parts* selain plastisin dengan mengganti media baru salah satunya koran bekas, dengan memanfaatkan koran bekas anak-anak dapat meremas. Kegiatan meremas ini dapat menstimulus gerakan otot-otot halus dari koordinasi tangan dan mata yang menggerakkan jari jemari yang dapat mengembangkan pola gerakan anak untuk melatih ketangkasan, kecepatan, serta kelenturan. Perkembangan kinestetik atau motorik halus anak usia dini merupakan kemampuan Dewantara: Volume 6 Nomor 2 Tahun 2024

yang berhubungan dengan kelancaran gerak tangan serta mempengaruhi perkembangan kognitif hal ini sesuai paparan dari Br.Sitorus, (2017). Kegiatan pada siklus III ini dengan meremas-remas koran menjadi bentuk bola yang besar segengaman tangan murid dapat melatih perkembangan sistem saraf, kemampuan fisik untuk bergerak, keinginan anak yang memotivasinya untuk bergerak, dan lingkungan yang mendukung memperoleh kemampuan motorik. Kegiatan meremas koran menjadi bola besar ini melatih kekuatan otot halus, serta ketangkasan, kecepatan, dan kelenturan anak. Oktaviana (2019) menyebutkan bahwa motorik halus melibatkan aktivitas seperti meremas, melipat kertas, menggambar, memegang gunting, dan membangun jembatan dari balok.

2. Hasil Peningkatan Pembelajaran Fisik Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Pada Anak Kelompok B di RA Al Quran Sunan Kalijaga Ngenep Karangploso

Kegiatan bermain dengan media *loose parts* mampu meningkatkan fisik motorik halus pada anak kelompok B RA Al Quran Sunan Kalijaga. Hal ini dibuktikan anak saat kegiatan pra siklus, hasil yang didapatkan anak didik dalam meningkatkan fisik motorik halus masih di bawah tolak ukur kurang, total 14 anak semuanya belum ada yang tuntas dengan tingkat keberhasilan 0% yang artinya belum berkembang (BB). Pada siklus ke I dengan menggunakan media *loose parts* plastisin I warna mengalami peningkatan dengan persentase 26,1% dengan kriteria mulai berkembang (BM). Media plastisin lunak membantu anak-anak melatih otot kecil dengan aktivitas meremas dan mengepal. Namun, tingkat kesulitan yang tinggi (membuat kreasi daun bayam kecil) menghambat capaian optimal pada indikator lainnya. Hal ini sejalan dengan teori Wikaningtyas (2014), bahwa motorik halus memerlukan media yang sesuai tingkat kemampuan anak.

Pada siklus II masih tetap sama dengan menggunakan plastisin bedanya dari berbagai warna yang beda, pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebanyak 8 anak tuntas dan mencapai persentase keberhasilan 73,7% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) tetap menggunakan plastisin tetapi fokus pada kreasi buah-buahan yang lebih besar dan sederhana dibanding daun bayam. Anak-anak lebih mudah menggunakan plastisin untuk membentuk objek besar, yang sesuai dengan karakteristik motorik halus menurut Oktaviana (2019) seperti membuat kreasi sederhana. Siklus III dengan persentase 90,4% dengan kriteria BSB (Berkembang Dewantara: Volume 6 Nomor 2 Tahun 2024

sangat baik). karena menggunakan media koran bekas yang mudah diremas, dikepal, dan dibentuk menjadi objek yang lebih besar. Penggunaan koran bekas sebagai media memberikan variasi baru, meningkatkan koordinasi mata-tangan, dan mengoptimalkan perkembangan motorik halus. Aktivitas seperti meremas, mengepal, dan membentuk dengan koran mendukung teori Wikaningtyas (2014) bahwa koordinasi dan presisi dapat dilatih dengan media yang melibatkan gerakan spesifik jari, bahwa kombinasi media dengan tingkat kesulitan yang bertahap, seperti plastisin untuk pemula dan koran bekas untuk anak yang lebih mahir, efektif dalam mengembangkan motorik halus anak. Hal ini mencerminkan perlunya strategi yang adaptif dan sesuai perkembangan anak.

D. Simpulan

Penerapan media *loose parts* untuk meningkatkan fisik motorik halus pada anak kelompok B RA Al Quran Sunan Kalijaga Ngenep Karangploso mengalami perubahan proses pembelajaran yang sangat baik. Potensi dalam diri anak berkaitan dengan setiap aspek perkembangan melalui berbagai rangsangan dan pembiasaan baik yang diberikan kepada anak didik. Anak berkembang dan belajar dari lingkungannya dan selalu mengalami perubahan. Melalui penerapan media *loose parts* pada anak kelompok B, yang dilakukan secara bertahap dengan menyajikan media *loose parts* pada kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tema pembelajaran di masing-masing sekolah, menjadikan pembelajaran berlangsung menyenangkan dan anak didik kelompok B dapat belajar sambil bermain secara aktif, dengan tujuan ini meningkatnya seluruh potensi aspek perkembangan anak didik.

Daftar Rujukan

- Alfiliya, F. (2023). Penggunaan media *loose parts* untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Tarbiyatul Athfal 04 Kaliwungu Selatan. https://eprints.walisongo.ac.id/21066/1/1903106034_Fian%20Alfiliya_Lengkap.pdf
- Anggraheni, I. (2019). Profil perkembangan motorik halus dan kreativitas anak kelompok B dalam kegiatan cooking class. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. <https://riset.unisma.ac.id/index.php/thufuli/article/view/2788>
- Aqib, Z. (2017). Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Astuti, E. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Pada Balita Usia 4-5 Tahun Di Tk Siswa Harapan Ciliwung Surabaya. <https://jurnal.stikeswilliambooth.ac.id/index.php/Keb/article/view/241>
- Fadhilah, N. (2014). Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai di kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul. <https://eprints.uny.ac.id/13427/>
- Farida. (2020). Penggunaan media loose part untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di paud al musfiroh gunungsindur. jawa barat. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/57599>
- Fepi Triminur Haryanto, A. T. (2024). Implementasi Media loose parts pada pendidikan anak usia dini. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. <https://ojs.itapi.or.id/index.php/edudikara/article/view/362>
- Halimah. (2019). Upaya meningkatkan motorik halus melalui permainan menjiplak menjadi gambar usia 5-6 tahun di TKQ An-nur. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/279/1/2019-HALIMAH-2015.pdf>
- Islamiati, H. D. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Menggunakan Media *Loose parts* di PAUD Islam Makarima Tahun Pelajaran 2022/2023. Jurnal Pendidikan. <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/8968/>
- Marsela, N. (2024). Pengaruh penggunaan Media loose parts terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Yunico Kota Jambi. <https://repository.unja.ac.id/63724/>
- Nadar, E. S. (2022). Konsep Dasar PAUD. Penerbit Erlangga.
- Ni'mah, R. (2020). Upaya meningkatkan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun melalui media *loose part*. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Keguruan/article/view/5977>
- Sulyandari, E. R. (2022). Pengembangan Pembelajaran Motorik Halus Anak Tk a Melalui Media Figure Ground Metal Insets Di Ra Syihabuddin Malang. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. <https://journal.unugiri.ac.id/index.php/abata/article/view/353>
- Wikaningtyas, D. U. (2014). Peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan membentuk dengan berbagai media pada anak kelompok A TK ABA Panggeran Sleman. <https://eprints.uny.ac.id/13420/>